

**LAPORAN AKHIR  
KAJIAN**

**POLA PEMBENTUKAN HARGA BERAS DI  
WILAYAH TASIKMALAYA DAN SEKITARNYA**



**Bank Indonesia**



**Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Padjadjaran**

**Bandung, 16 September 2011**



Dokter Rostono

HPP beras ada di antara rentang harga gabah petani dan lebih rendah dari harga pengumpul sehingga pengendalian harga beras melalui pengendalian stok beras BULOG agak sulit dilakukan mutu beras BULOG dinilai relatif rendah. Mengingat peranan BULOG yang kurang dalam pengendalian harga beras maka kebijakan yang disarankan dapat dilakukan untuk pengendalian harga beras yaitu mekanisme operasi pasar oleh pemerintah daerah, pencatatan arus keluar masuk beras, dan menginformasikan harga beras untuk kualitas menengah kebawah secara rutin pada setiap daerah dengan harapan akan terjadi konvergensi harga beras untuk tujuan stabilisasi harga beras.

sedikit namun dengan kualitas relatif lebih baik (kadar air dan kadar hampa rendah). gadu umumnya stok beras relatif lebih terbatas dan jumlah gabah/beras yang dijual lebih (III) dibandingkan pasca panen rendah (biasanya terjadi pada triwulan I). Pasca panen menyebabkan trend peningkatan harga beras pasca panen gadu (biasanya pada triwulan gabah/beras yang dijual akan mendorong perubahan harga beras. Hal ini pula yang dijual. Keterbatasan stok, perbaikan kualitas, kenaikan harga gabah, dan kenaikan jumlah (volume) beras ditingkat distribusi (khususnya tingkat pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer), harga gabah, kualitas, dan jumlah gabah/beras yang sekitarnya menunjukkan bahwa perubahan harga beras terutama dipengaruhi oleh stok

Hasil penelitian pola pembentukan harga beras di wilayah Tasikmalaya dan sekitarnya menunjukkan bahwa perubahan harga beras terutama dipengaruhi oleh stok (volume) beras ditingkat distribusi (khususnya tingkat pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer), harga gabah, kualitas, dan jumlah gabah/beras yang dijual. Keterbatasan stok, perbaikan kualitas, kenaikan harga gabah, dan kenaikan jumlah gabah/beras yang dijual akan mendorong perubahan harga beras. Hal ini pula yang menyebabkan trend peningkatan harga beras pasca panen gadu (biasanya pada triwulan I). Pasca panen menyebabkan trend peningkatan harga beras pasca panen gadu (biasanya pada triwulan gabah/beras yang dijual akan mendorong perubahan harga beras. Hal ini pula yang dijual. Keterbatasan stok, perbaikan kualitas, kenaikan harga gabah, dan kenaikan jumlah (volume) beras ditingkat distribusi (khususnya tingkat pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer), harga gabah, kualitas, dan jumlah gabah/beras yang sekitarnya menunjukkan bahwa perubahan harga beras terutama dipengaruhi oleh stok

Pergerakan harga beras terjadi di Tasikmalaya, Ciamis, dan Banjar dengan fluktuasi yang berbeda. Kenaikan harga beras dirasakan oleh pelaku dalam level distribusi beras mulai dari petani, pengumpul, pedagang besar, sampai ke pedagang eceran. Fluktuasi harga beras selain diduga akibat fluktuasi stok, juga diperkirakan akibat peluang penciptaan margin yang ditentukan oleh pedagang pengumpul dan pedagang besar. Sistem distribusi perberasan yang melibatkan banyak pelaku di setiap level produksi ternyata tetap memberikan ruang penciptaan keuntungan sehingga kurang menjamin terjadinya stabilitas harga. Rentang harga antara petani dengan pedagang pengumpul dan variasi harga di tingkat pedagang pengecer yang cukup lebar merupakan peluang pergerakan harga yang berpotensi menciptakan inflasi beras.

Beras merupakan komoditas strategis, ekonomis, dan politis, karena beras merupakan makanan pokok 97% penduduk Indonesia. Mengingat sangat pentingnya peranan beras bagi ketahanan pangan dan stabilitas politik, pemerintah cukup aktif melakukan pengendalian kenaikan harga beras. Kebijakan pemerintah untuk menjaga stabilitas harga beras dirasakan masih kurang efektif karena fakta menunjukkan terjadinya fluktuasi harga beras dengan trend yang meningkat.

ABSTRAK

Tahun :  
No. :  
Tanggal : 9 Jan 08  
Folio :  
15